

ANALISIS PENGARUH PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Helvine Gultom¹, Paulus Kindangen², George M.V. Kawung³
Helvinegultom75@gmail.com

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Upaya penanggulangan kemiskinan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang di buat oleh pemerintah adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan Pangan Non Tunai ini adalah konversi dari beras sejahtera atau Restra bantuan ini akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). PKH adalah sebuah model perlindungan sosial berbasis keluarga. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari dinas sosial dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan diolah menggunakan bantuan program SPSS 18. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis BPNT dan PKH terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga harapan*

ABSTRACT

The poverty reduction efforts in the area of Southeast Minahasa Regency made by the government are Non-Cash Food Assistance (BPNT) and the Family Hope Program (PKH). This Non-Cash Food Aid is a conversion from prosperous rice or this Restra of assistance will be distributed to the Beneficiary Families (KPM). PKH is a family-based social protection model. The type of data used is secondary data obtained from social services and the Central Statistics Agency of Southeast Minahasa Regency, the analysis tool used is multiple regression and is processed using SPSS 18 program. The purpose of this study is to analyze BPNT and PKH on poverty. The results showed that Non-Cash Food Aid had a positive and significant effect on poverty. The results showed that the Harapan Program positively affected poverty but was not statistically significant.

Keyword : *Poverty, Non-Cash Food Aid and Hope Family Programs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan adalah rendahnya kemampuan seseorang, sekelompok orang atau wilayah. Secara umum faktor-faktor penyebab kemiskinan secara kategoris dengan menitikberatkan kajian pada sumbernya terdiri dari dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, yang berasal dari dalam diri individu yang mengalami kemiskinan itu yang secara substansial adalah dalam bentuk kekurangan kemampuan, yang meliputi: Fisik, Intelektual, Mental Emosional atau Temperamental, Spiritual, Sosial psikologis, Keterampilan, dan Aset. Faktor Eksternal, yang berasal dari luar diri individu atau keluarga yang mengalami dan menghadapi kemiskinan itu, sehingga pada suatu titik waktu menjadikannya miskin, meliputi: terbatasnya pelayanan sosial dasar, tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah, terbatasnya lapangan pekerjaan formal, budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan, kondisi geografis yang sulit, tandus, dan terpencil, serta kebijakan publik yang belum berpihak pada masyarakat miskin. (Siagian, 2012).

Rahadian (2010), mengidentifikasi salah satu permasalahan yang dihadapi secara serius oleh setiap negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Dimensi kemiskinan sangatlah luas dan bisa terjadi dimana saja. Dalam mengatasi masalah kemiskinan pemerintah selalu membuat program-program dalam penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun, usaha pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan sangatlah serius bahkan merupakan salah satu program prioritas terlebih khusus pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Upaya penanggulangan kemiskinan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara yang di buat oleh pemerintah adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan Pangan Non Tunai ini adalah konversi dari beras sejahtera atau Rastha bantuan ini akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sebagai syarat mendapatkan BNPT para keluarga penerima harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Rastha yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan ketepatan sasaran program, serta untuk mendorong inklusi keuangan. Penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai. Selain untuk memberikan pilihan pangan yang lebih luas, penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai melalui sistem perbankan juga dimaksudkan untuk mendukung perilaku produktif masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi aset melalui kesempatan menabung. Pada akhirnya, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai diharapkan memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Bappenas, 2017).

Selain Bantuan Pagan Non Tunai (BPNT), Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penanggulangan kemiskinan melaksanakan juga Program Keluarga Harapan (PKH) Secara umum, konsep kebijakan hampir selalu dikaitkan dengan keputusan tetap yang bersifat konsisten dan merupakan pengulangan tingkah laku dari yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut (Sarman, 2000). Dengan kata lain, kebijakan (dalam konteks peran Pemerintah sebagai pemangku otoritas publik) dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada di ranah

publik. Dan untuk itu dibutuhkan bukan hanya perumusan (rencana) program, tetapi juga implementasi program guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu suatu kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atas tujuan yang diinginkan (Tachjan, 2006). *Poverty alleviation programs are influenced by the government's authority in implementing such programs. In addition, the government does not marginalize the poor in this country and every program or assistance should be evaluated for betterment (Yesudian, 2007).* Berikut ini adalah data untuk anggaran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) di 12 kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam periode 2016-2017.

Tabel 1
Anggaran Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Kab Minahasa Tenggara 2016-2017

No	Kecamatan	BPNT (Rp)		PKH (Rp)	
		2016	2017	2016	2017
1	Belang	19.696.000	19.696.000	324.775.000	196.270.000
2	Pasan	9.808.000	9.808.000	167.250.000	73.030.000
3	Pusomaen	16.320.000	16.320.000	466.700.000	227.330.000
4	Ratahan	13.424.000	13.424.000	423.400.000	157.190.000
5	Ratahan Timur	6.480.000	6.480.000	399.950.000	82.420.000
6	Ratatotok	22.400.000	22.400.000	284.550.000	194.760.000
7	Silian Raya	7.872.000	7.872.000	154.550.000	61.390.000
8	Tombatu	12.544.000	12.544.000	75.500.000	99.445.000
9	Tombatu Timur	10.752.000	10.752.000	109.350.000	79.500.000
10	Tombatu Utara	8.880.000	8.880.000	99.650.000	61.450.000
11	Toluaan	8.768.000	8.768.000	117.400.000	74.430.000
12	Toluaan Selatan	8.224.000	8.224.000	143.300.000	70.920.000
Jumlah		145.168.000	145.168.000	2.766.050.000	1.378.135.000

Sumber Data: Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Tenggara 2018

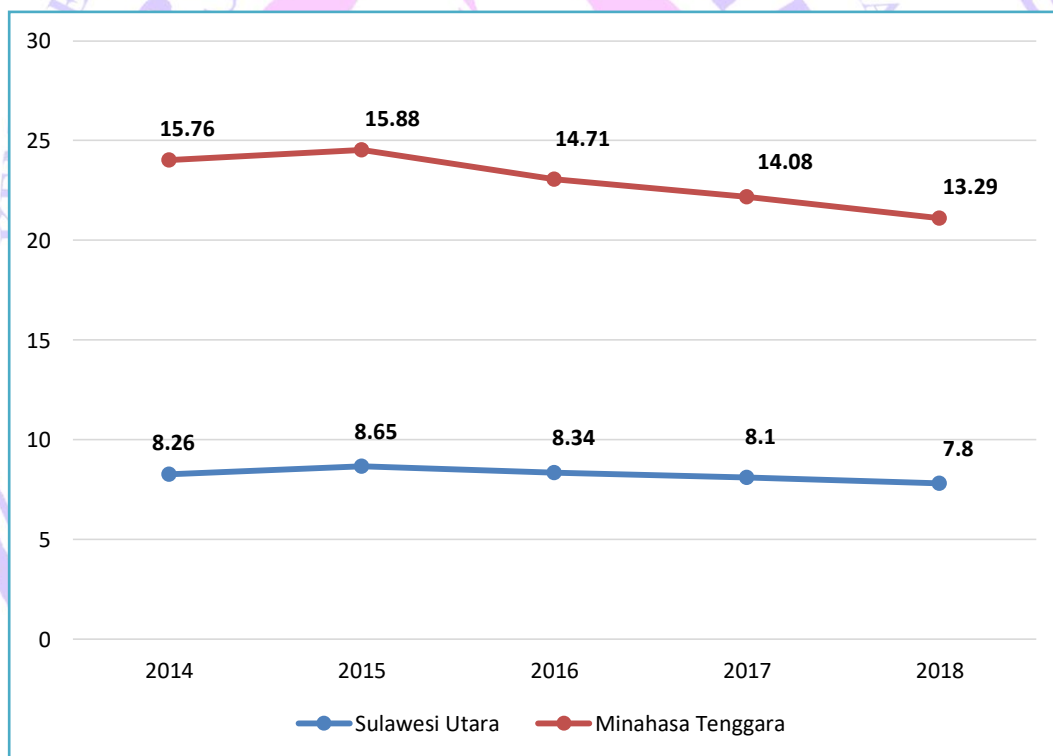
Berdasarkan data dari dinas sosial Kabupaten Minahasa Tenggara untuk anggaran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di 12 kecamatan tahun 2016 sampai 2017 tidak mengalami perubahan anggaran, jadi untuk anggaran BPNT 2016 sama dengan anggaran tahun 2017. Kemudian, untuk kecamatan yang menerima anggaran paling besar yaitu kecamatan Ratatotok dengan anggaran sebesar Rp. 22.400.000,00 dan anggaran terkecil di kecamatan Ratahan Timur sebesar Rp. 6.480.000.

Anggaran untuk Program Keluarga Harapan (PKH) di 12 kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat pada data diatas. Untuk anggaran penerima PKH terbesar di

kecamatan Pusomaen sebesar Rp 466.700.000 tahun 2016 turun menjadi Rp.227.330.000 pada tahun 2017. Untuk anggaran penerima PKH terkecil di kecamatan Tombatu sebesar Rp.75.500.000 pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp.99.445.000 tahun 2017. Data dari dinas sosial untuk PKH cenderung mengalami penurunan anggaran penerima PKH dari tahun 2016-2017 selain kecamatan Tombatu yang mengalami peningkatan anggaran untuk penerima PKH.

Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara berupaya mengurangi kemiskinan dengan program-program yang langsung menyentuh masyarakat miskin sehingga dengan cepat dapat menanggulangi angka kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Masalah kemiskinan mendesak pemerintah untuk segera melakukan langkah-langkah nyata dalam penanggulangannya, sehingga penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu prioritas yang utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Penanggulangan kemiskinan diarahkan untuk mengurangi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru, berikut data angka kemiskinan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Grafik 1
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Minahasa Tenggara
Tahun 2014-2018



Sumber Data : BPS Minahasa Tenggara 2019

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk grafik 1 presentase penduduk miskin Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2014 sampai 2018. Dalam grafik 1 presentase kemiskinan Kabupaten Minahasa Tenggara masih berada diatas Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, Kabupaten Minahasa Tenggara menyumbang pada angka kemiskinan Sulawesi Utara. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa program pemerintah Kabupaten

Minahasa Tenggara selama 5 tahun terakhir masih belum sepenuhnya optimal (program pemerintah Mitra mungkin memang belum optimal, tetapi fakta bahwa kemiskinan Mitra lebih tinggi dr angka Sulut tidak bermakna mengindikasikan bahwa program pemerintah belum sepenuhnya optimal). Cukup tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara membutuhkan upaya yang keras dari berbagai pihak untuk menanggulangnya.

Bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk Program Keluarga Harapan salah satunya untuk pendidikan ialah untuk pendidikan anak-anak dalam keluarga, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Bantuan untuk anak-anak di dalam keluarga diharapkan mampu untuk mengubah kualitas kehidupan keluarga pada masa yang akan datang. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara berharap dengan adanya program-program penanggulangan kemiskinan ini bisa menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kemiskinan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan terhadap kemiskinan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Minahasa Tenggara, sebagai referensi atau masukan dalam pembuatan kebijakan ataupun program-program pengentasan kemiskinan.
2. Sebagai referensi bagi peneliti, untuk penelitian lebih lanjut.

Landasar Teori

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995).

Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar

kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004). Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga.

Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati, 2004). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

Pada umumnya terdapat dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif (Tambunan, 2001).

Kemiskinan absolut merupakan ketidakmampuan seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya untuk mencukupi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup setiap hari. Kebutuhan minimum tersebut diterjemahkan dalam ukuran finansial (uang). Nilai minimum tersebut digunakan sebagai batas garis kemiskinan. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil, sehingga dapat ditelusuri kemajuan yang diperoleh dalam menanggulangi kemiskinan pada level absolut sepanjang waktu.

Kemiskinan relatif ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat sehingga proses penentuannya sangat subyektif. Mereka yang berada dibawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Kemiskinan relatif ini digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan.

Bantuan Pangan Non Tunai

Program Bantuan Pangan Non Tunai merupakan upaya mereformasi Program Subsidi Rastra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektifitas dan ketepatan sasaran program, serta untuk mendorong inklusi keuangan. Penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih di Indonesia dengan akses dan fasilitas memadai. Selain untuk memberikan pilihan pangan yang lebih luas, penyaluran Bantuan Pangan secara Non Tunai melalui sistem perbankan juga dimaksudkan untuk mendukung perilaku produktif masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi aset melalui kesempatan menabung. Pada akhirnya, penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai diharapkan memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Bappenas, 2017).

Untuk mewujudkan pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai yang sejalan dengan tujuannya, maka disusun Pedoman Pelaksanaan yang menguraikan bisnis proses dan tahapan pelaksanaan program, yang terdiri dari:

1. Koordinasi Persiapan Pelaksanaan;
2. Sosialisasi dan Edukasi;
3. Pendaftaran;
4. Penyaluran dan Pemanfaatan Bantuan; serta
5. Pengendalian dan Pengaduan.

Pedoman pelaksanaan ini juga digunakan sebagai tuntunan, arahan, atau rambu-rambu teknis oleh pelaksana program, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Bank Penyalur Bantuan Pangan Non Tunai, e-warong sebagai agen penyalur bahan pangan, dan pihak terkait lainnya.

Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai disusun oleh Kementerian/Lembaga Lintas Sektor terkait, yaitu Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenko Perekonomian, BAPPENAS, Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Kementerian Dalam Negeri, TNP2K, dan Kantor Staf Presiden. Untuk itu, dalam kesempatan ini, terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai ini. Besar harapan, kiranya Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai ini dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya serta dukungan dari berbagai pihak terkait untuk kelancaran program ini. Masukan, saran, dan kritik yang membangun masih kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai.

Program Keluarga Harapan (PKH)

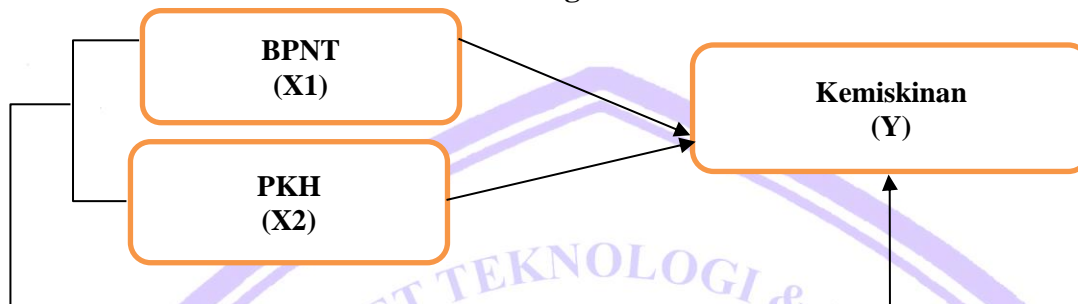
Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah kebijakan program yang dirumuskan oleh Pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan penduduk di Indonesia. Secara umum, konsep kebijakan hampir selalu dikaitkan dengan keputusan tetap yang bersifat konsisten dan merupakan pengulangan tingkah laku dari yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut (Sarman, 2000). Pemerintah sebagai pemangku otoritas publik) dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada di ranah publik. Dan untuk itu dibutuhkan bukan hanyaperumusan (rencana) program, tetapi juga implementasi program guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu suatu kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atas tujuan yang diinginkan (Tachjan, 2006).

PKH adalah sebuah model perlindungan sosial berbasis keluarga. Secara konseptual PKH termasuk dalam kategori bantuan sosial (*social assistance*), yakni program jaminan sosial (*social security*) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, kepala keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok sasaran bantuan social (Kemensos, 2013).

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi, penelitian ini yaitu menganalisis Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan. Hubungan antara variabel tersebut jika digambarkan kedalam model regresi menjadi seperti di bawah ini:

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

1. Diduga Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
2. Diduga Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu Belang, Pasan, Pusomean, Ratahan, Ratahan Timur, Ratatotok, Silian Raya, Tombatu, Tombatu Timur, Tombatu Utara, Toluuan dan Toluuan Selatan. Waktu penelitian dari tahun 2016 sampai dengan Tahun 2017.

Definisi Operasional Variabel

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara bagi masyarakat yang kurang mampu dalam bentuk bahan pangan yang di nilai dalam satuan rupiah.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara berupa bantuan sosial sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam satuan Rupiah.
3. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan

rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan dalam satuan jiwa.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18*. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda (*multiple regression*) merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel indenpeden. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independent dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono 2013:59):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan hanya dua variabel independen sehingga bentuknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

Dimana:

- Y = Kemiskinan
- X₁ = Bantuan Pangan Non Tunai
- X₂ = Program Keluarga Harapan
- i = observasi ke-i
- β = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi t_{α/2} dan df (*degree of freedom*) n-k dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Berikut hasil regresi untuk mengetahui Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kemiskinan di 12 Kecamatan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Data diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program *SPSS 18*.

Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil analisis data dengan metode regresi dengan menggunakan SPSS 18 untuk mengetahui pengaruh variabel Bantuan Pangan Non Tunai (X_1) dan variabel Program Keluarga Harapan (X_2) terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Kabupaten Minahasa Tenggara:

$$Y = 92.296 + 5.284E-5X_1 + 1.238E-7X_2$$

Table 2
Persamaan BPNT dan PKH terhadap Kemiskinan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	92.296	52.845		1.747	.095
X1	5.284E-5	.000	.921	11.671	.000
X2	1.238E-7	.000	.054	.679	.505

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18

Nilai koefisien variabel Bantuan Pangan Non Tunai sebesar 5.284 yang berarti bahwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai t hitung $11.671 > t$ table 2.518. Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai mengalami kenaikan maka kemiskinan akan naik begitu sebaliknya *Ceteris Paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Bantuan Pangan Non Tunai terhadap kemiskinan. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kemiskinan.

Nilai koefisien Program Keluarga Harapan sebesar 1.238 yang berarti bahwa Program Keluarga Harapan mempunyai pengaruh positif kemiskinan. Artinya, apabila Program Keluarga Harapan naik maka kemiskinan akan naik *Ceteris Paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan. Akan tetapi hasil ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 90% dengan nilai t hitung $0.679 < t$ table 2.518. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan.

Tabel 3
Uji F Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1631452.543	2	815726.271	90.836	.000 ^a
	Residual	188584.082	21	8980.194		
	Total	1820036.625	23			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18

Nilai F hitung sebesar 90.836 dengan signifikansi 0.000. Nilai F table 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/2-1=1$) dan df untuk denominator ($n-k/24-2=22$) maka diperoleh nilai f table 8.02. Nilai F hitung sebesar $90.836 > F$ table sebesar 8.02. Sehingga kita menolak H_0 atau kita menerima H_a . Artinya secara Bersama-sama variable BPNT dan PKH berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 4 Uji Determinat R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.887	94.764

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 18

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar $0.947 = 94,7\%$. Artinya, bahwa variable Kemiskinan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variable Bantuan Pangan Non Tunai dan variable Program Keluarga Harapan adalah sebesar 94,7% dan sisanya 5.3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode VIF (*variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*). Model regresi yang normal yang memiliki batas angka VIF adalah lebih kecil dari 10 dan TOL mendekati 1 sehingga bias disimpulkan tidak ada masalah multolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	92.296	52.845		1.747	.095		
X1	5.284E-5	.000	.921	11.671	.000	.792	1.263
X2	1.238E-7	.000	.054	.679	.505	.792	1.263

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Hasil olah SPSS 18

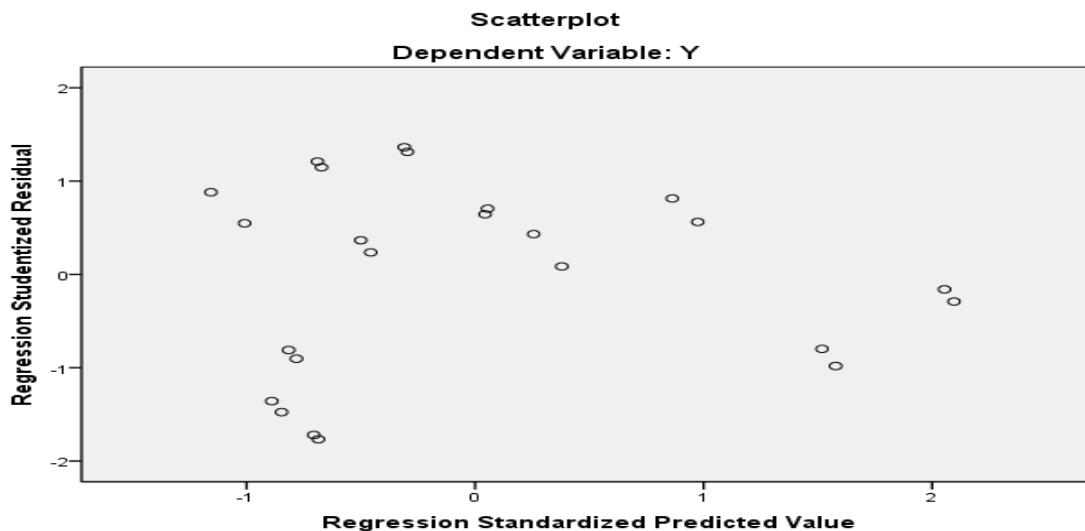
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan metode VIF dan TOL yang menunjukkan besarnya nilai VIF antara BPNT dan PKH 1.263, variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai TOL antara BPNT dan PKH 0.792, dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai TOL mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik –titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil olah SPSS 18

Berdasarkan hasil di uji heterokedastisitas terlihat penyebaran residu adalah tidak teratur dengan plot yang menyebar dan tidak berbentuk pola tertentu yang sistematis. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model penelitian, sehingga demikian persamaan regresi yang akan digunakan telah memenuhi asumsi heterokedastisitas yakni varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki kesamaan atau bentuk pola tertentu sebagaimana yang terlihat dalam *Scatterplot* tersebut diatas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat keyakinan 99% dengan nilai t hitung $11.671 > t$ table 2.518. Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai mengalami kenaikan maka kemiskinan akan naik sebesar begitu sebaliknya *Ceteris Paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Bantuan Pangan Non Tunai terhadap kemiskinan.. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara variabel Bantuan Pangan Non Tunai terhadap variable tingkat kemiskinan. Variabel bantuan pemerintah melalui program bantuan Pangan Non Tunai merupakan suatu upaya pemerintah untuk membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Melalui program tersebut yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam perubahan pola pengeluaran rumah tangga yaitu dengan peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga. Akan tetapi jika dilihat dari pengamatan dilapangan banyak diantara masyarakat yang menerima bantuan pemerintah berupa BPNT belum mampu memanfaatkan setiap bantuan yang diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Program BPNT ini diasumsikan akan dapat mempengaruhi pola pengeluaran rumah tangga. Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para rumah tangga penerima bantuan pangan dalam memenuhi

kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok, sebagai salah satu hak dasarnya. Tujuan Program Bantuan Pangan secara non tunai ini selain meningkatkan ketepatan kelompok sasaran, juga untuk memberikan nutrisi yang lebih seimbang, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, mendorong usaha eceran rakyat, serta memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin, dan mengefektifkan anggaran. Selain itu, penyaluran bantuan pangan secara non tunai juga diharapkan dapat berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat. Program pemerintah berupa Bantuan Pangan Non Tunai yang diharapkan akan menekan angka kemiskinan ternyata belum berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik Artinya, apabila Program Keluarga Harapan naik maka tingkat kemiskinan akan naik *Ceteris Paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan. Akan tetapi hasil ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 90% dengan nilai t hitung $0.679 < t$ table 2.518. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Program Keluarga Harapan terhadap Kemiskinan.

Program Keluarga Harapan adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Dengan adanya program ini membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya baik itu melalui pendidikan atau pun kesehatan, dengan adanya pendidikan yang memadai sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam memecahkan masalah ataupun keluar dari lingkaran kemiskinan yang selama ini dialami. Akan tetapi, program yang dibuat pemerintah berupa Program Keluarga Harapan belum mampu menekan angka kemiskinan yang ada. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahib (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan yakni sebesar 38,4% sedangkan 61,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dan penelitian oleh Saraswati (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Artinya, apabila Bantuan Pangan Non Tunai mengalami kenaikan maka kemiskinan akan naik begitu sebaliknya *Ceteris Paribus*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik Artinya, apabila Program Keluarga Harapan naik maka tingkat kemiskinan akan naik *Ceteris Paribus*. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Program Keluarga Harapan terhadap kemiskinan. Akan tetapi hasil ini tidak signifikan secara statistik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara untuk lebih memperhatikan lagi setiap kebijakan dan program kemiskinan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara agar lebih tepat sasaran bagi yang membutuhkan. Untuk masyarakat penerima setiap bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik itu BPNT maupun PKH agar lebih baik lagi dalam mengoptimalkan setiap bantuan yang ada demi untuk kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heru Nugroho, 1995. *“Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan, dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia”*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Harahap, Yuanita (2006). Analisis social ekonomi rumah tangga kaitannya dengan kemiskinan diperkotaan. Medan : Universitas Sumatera Utara 04- November-2009
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers
- Muslim, Muhammad Rahadian. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesi Tahun 1981-2007. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama
- Sarman, Mukhtar & Sajogyo, 2000. *“Masalah Penanggulangan Kemiskinan”*. Puspa Swara, Jakarta
- Rahadian Muhammad M. 2010 *“ Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 1981-2007*
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik:AIPI*
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta